

**WANITA SEBAGAI KEPALA NEGARA DALAM  
PANDANGAN HUKUM ISLAM**



**OLEH :**

**HINDUN**

**NIM : 95120189**

**JURUSAN AL- AKHWAL AL-SYAHSIYAH  
FAKULTAS SYARI'AH  
INSTITUT ILMU AL-QURAN (IIQ)  
JAKARTA  
1423 H/2002 M**

# WANITA SEBAGAI KEPALA NEGARA DALAM PANDANGAN HUKUM ISLAM

SKRIPSI

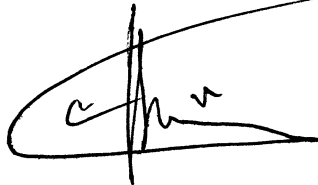
Diajukan Kepada Fakultas Syari'ah untuk  
Memenuhi syarat-syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Hukum Islam

OLEH :

**HINDUN**

NIM: 95120189

Dibawah bimbingan :



(PROF. DR. HJ. HUZAEMAH TAHIDO YANGGO, MA.)

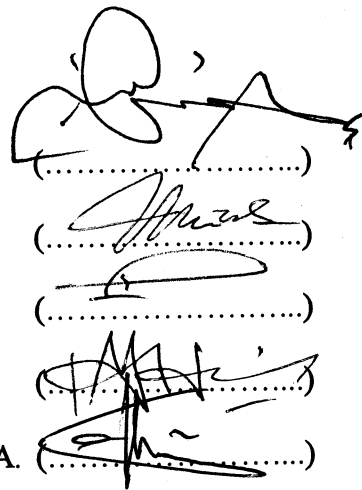
JURUSAN AL- AKHWAL AL-SYAHSIYAH  
FAKULTAS SYARI'AH  
INSTITUT ILMU AL-QURAN (IIQ)  
JAKARTA  
1423 H/2002 M

## Pengesahan Skripsi

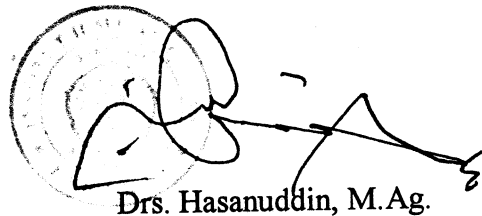
Skripsi yang berjudul: **“Wanita Sebagai Kepala Negara Dalam Pandangan Hukum Islam”** Telah dipertahankan dihadapan sidang penguji dan disahkan untuk memperoleh gelar sarjana pada program Strata Satu (S1) pada Fakultas Syari’ah, Jurusan Al-Akhwat Al-Syahsiyah Pada tanggal 20 April 2002

Tim Penguji:

1. Ketua : Drs. Hasanuddin, M.Ag.
2. Sekretaris : Dra. Muzayyanah Munif
3. Penguji I : DR. H. M. Anwar Ibrahim, MA.
4. Penguji II : K. H. Ibrahim Halim, MA.
5. Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, MA.



Fakultas Syari’ah  
Institut Ilmu Al- Quran Jakarta  
Dekan



Drs. Hasanuddin, M.Ag.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Amien.

Terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Ayah dan Bunda yang telah membesarkan, mendidik serta memberikan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini bukan merupakan hasil kerja penulis secara pribadi. Untuk itu penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Hasanuddin, M.ag, selaku Dekan Fakultas Syari'ah (Institut Ilmu Al-Quran) Jakarta.
2. Ibu Prof. DR. Hj. Chuzaimah Tahido Yanggo, MA, selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini terselesaikan
3. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Syari'ah serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Syari'ah.
4. Pimpinan dan seluruh karyawan perpustakaan Institut Ilmu Al-Quran, IAIN, dan Iman Jama yang selalu siap membantu

5. Para pihak yang telah memberikan beasiswa
6. Teman-teman yang saya cintai yang seperjuangan terutama yang tinggal di Pondok Salbiyah dan di Villa Kp. Utan yang telah memberikan dukungannya kepada penulis.

Apa yang penulis ungkapkan dalam skripsi ini sesuatu yang belum final, tetapi inilah karya tulis terbaik penulis untuk saat ini, untuk itu demi perbaikan mutu di masa depan, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Jakarta 11 April 2002 M  
26 Muharram 1423 H..

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
<b>BAB I</b> PENDAHULUAN.....	1
A. Alasan Pemilihan Judul .....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	4
C. Metode Penulisan .....	5
D. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II</b> MITOLOGI TENTANG WANITA .....	7
A. Mitos Tentang Wanita dalam Pandangan Beberapa Agama.....	7
1. Agama Yahudi dan Kristen.....	7
2. Agama Hindu dan Buddha.....	8
B. Mitos Tentang Wanita dalam Pandangan Bangsa Kuno .....	10
1. Bangsa Yunani .....	10
2. Bangsa Tionghoa.....	11
<b>BAB III</b> KEDUDUKAN WANITA DALAM HUKUM ISLAM.....	12
A. Kedudukan Wanita dalam Keluarga.....	12
B. Kedudukan Wanita dalam Masyarakat.....	19
C. Kedudukan Wanita dalam Negara.....	24

<b>BAB IV HUKUM WANITA SEBAGAI KEPALA NEGARA.....</b>	<b>26</b>
A. Emansipasi Wanita dalam Islam .....	26
B. Pandangan Ulama tentang Wanita sebagai Kepala Negara.....	29
C. Analisis Penulis tentang Wanita sebagai Kepala Negara.....	41
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>45</b>
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran-saran.....	46

## DAFTAR PUSTAKA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Wanita selalu menjadi topik yang menarik untuk diperbincangkan, baik dalam informalitas keseharian maupun dalam wacana-wacana yang lebih serius dan ilmiah. Dalam Islam, wanita tak jarang menimbulkan perdebatan yang lebih tajam. Bukan hanya berkaitan dengan peran-peran yang seharusnya dimainkan oleh wanita, tetapi juga menyangkut posisi-posisi yang layak bagi wanita itu sendiri dalam status sosialnya. Problem wanita di awal abad ini semakin banyak dikaji sebagai tanda kebangkitan manusia, yang telah mengalami banyak komplikasi-komplikasi sejarah dalam perjalanan waktu.

Bila kita coba menoleh ke belakang, bagaimana kondisi wanita pada zaman-zaman sebelum Islam datang sangat terasa sekali bahwa kedudukan wanita dalam masyarakat pada masa itu sangat hina dan rendah, bahkan melebihi binatang, baik dikalangan bangsa Yunani maupun bangsa Persia yang sudah maju peradabannya ataupun bangsa-bangsa lainnya.<sup>1</sup> Begitu pula pandangan agama-agama di luar Islam seperti agama Yahudi dan Nasrani yang menganggap wanita sebagai makhluk yang sangat rendah, hina dan amat berbahaya bagi masyarakat sehingga harus dimusnahkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Moenawar Khalil, *Nilai Wanita*, (Solo: CV. Ramadhani, 1987), Cet. Ke-8, h. 30

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 38



Lebih menyedihkan lagi bagaimana anggapan buruk dan kebencian orang Arab terhadap anak perempuan, dimana mereka mengubur hidup-hidup anak perempuannya. Ada beberapa ayat Al-Qur'an yang melukiskan perbuatan orang Arab Jahiliyah itu dengan nada amat mencela, diantaranya:

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهَهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَبِهِ أَيَسْكَبُ عَلَىٰ هُونٍ أُمِّ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ أَلْأَسَاءُ مَا يَحْكُمُونَ (النحل/ ٥٨-٥٩)

Artinya : *“Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitam kelamlah wajahnya dan dia sangat marah. Ia menyembunyikan dirinya dari orang banyak karena berita yang disampaikan kepadanya dianggap sangat buruknya. Apakah dia memelihara si bayi dengan menanggung kehinaan ataukah akan dikuburkannya (hidup-hidup)? Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu (An-Nahl:58-59)*

Banyak para ibu yang takut terhadap perlakuan kejam seperti itu sehingga ia sendiri membuat lubang sebelum melahirkan, dan ketika melahirkan bayi perempuan akan langsung dimasukkan ke lubang agar bayi perempuan tersebut tidak memperoleh perlakuan kasar nantinya. Kebencian yang begitu besarnya disebabkan karena dua hal : pertama, bahwa anak perempuan tidak berperan apa-apa dalam peperangan; kedua, adalah karena takut aib.<sup>3</sup>

Islam datang dengan segala kekaffahannya telah mendobrak kebiasaan-kebiasaan Jahiliyah dan anggapan-anggapan kehinaan seorang wanita. Islam begitu mengagungkan wanita dengan penghormatan luhur, mengangkat martabatnya dari

<sup>3</sup> Muhammad Albar, *Wanita dalam Timbangan Islam*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 1998), Cet. Ke-1, h.11

status hina,-si iblis kecil- menjadi begitu mulia, selaku ibu yang dibawah kakinya terletak surga, selaku istri yang harus diperlakukan dengan kelembutan dan kehalusan, dan selaku anak perempuan dimana orang yang mengayominya akan dijanjikan berdekatan dengan Rasulullah SAW di surga, berdampingan seperti jari telunjuk dan jari tengah.<sup>4</sup>

Kedatangan Islam dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW yang membawa ajaran yang bersifat membebaskan dan meninggikan harkat dan martabat manusia telah membuka lembar kehidupan baru bagi seluruh manusia terlebih bagi kaum hawa.<sup>5</sup>

Memasuki masa suksesi, dimana orang yang dapat diteladani, yaitu Nabi Muhammad sudah wafat, maka permasalahan-permasalahan yang timbul dikembalikan kepada Al-Quran dan apa yang telah diajarkan baik secara lisan maupun perilaku-perilaku beliau. Dengan wafatnya beliau, Al-Quran tetap utuh, namun bimbingan keagamaannya yang otoritatif dan pribadi menjadi terputus.

Setelah Rasul wafat ajaran-ajaran Islam yang progresif dan membebaskan tersebut kemudian mengalami penafsiran yang dipengaruhi interest-interest tertentu para mufasirnya, yang nota bene masyarakat patriarkhal. Masyarakat yang demikian, dalam menafsirkan dan memahami ajaran-ajaran Islam, sering kali bahkan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 16

<sup>5</sup> Muhammad Anis Qasim Ja'far, Perempuan dan Kekuasaan : *Menelusuri Hak Politik dan Persoalan Gender dalam Islam*, (terj. Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998), Cet. Ke-1, h. 16

mengekang nilai-nilai ajaran Islam yang legaliter dan dipersembahkan bagi kaum wanita demi mengekalkan kekuasaan mereka atas kaum wanita.

Misalnya dalam menafsirkan ayat

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ . . . (النساء / ٤ : ٣٤)

Artinya "Kaum laki-laki itu pemimpin bagi kaum wanita ..... ' (An-Nisa / 4 : 34)

Dalam menafsirkan kata qawwamun, biasanya diterjemahkan sebagai pemimpin wanita. Banyak alasan-alasan yang dikemukakan misalnya karena mempunyai kelebihan penalaran, kesempurnaan, akal, kejernihan pikiran, matang dalam perencanaan, penilaian yang lebih tepat bahkan keberanian yang lebih dibandingkan wanita. Sehingga dengan argumen ini ada image bahwa wanita yang bekerja diluar rumah apalagi menjadi pemimpin negara dianggap menyalahi kndrat.

Oleh karena itu masalah wanita sebagai kepala negara begitu urgen untuk dibahas sehingga. **'WANITA SEBAGAI KEPALA NEGARA DALAM PANDANGAN HUKUM ISLAM.'** Penulis angkat sebagai judul skripsi.

## **B. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

Untuk memudahkan Penulisan dan pemahaman skripsi ini, pembahasannya dapat dirumuskan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan beberapa agama dan bangsa kuno terhadap wanita ?
2. Bagaimanakah kedudukan wanita baik dalam keluarga, masyarakat maupun negara menurut Islam ?

### 3. Bagaimanakah hukum wanita menjadi kepala negara dalam pandangan Islam ?

Persoalan-persoalan diatas setidaknya bisa menjelaskan apa yang dimaksud dalam tulisan ini untuk menghindari penyimpangan pembahasan dan agar lebih sistematis.

#### **C. Metode Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu melihat, menganalisa dan menguraikan data-data yang ada untuk kemudian disimpulkan untuk mendeskriptifkannya diambil dari buku-buku dan sumber lain yang representatif dalam mengungkapkan kebenaran ilmiah.

Pada dasarnya penulisan ini berbentuk studi kepustakaan (library research), karena itu (skripsi ini) hampir sepenuhnya tertumpu pada data-data tekstual, kecuali ada beberapa hal yang diperoleh melalui konsultasi baik kepada pembimbing maupun orang-orang yang dianggap kompeten di bidangnya.

Adapun tehnik penulisan skripsi ini disesuaikan dengan pedoman yang berlaku di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yaitu Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang terbitkan oleh PT. Hikmat Syahid Indah Jakarta tahun 1989.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penulisan skripsi ini, maka sistematika pembahasan dibagi dalam beberapa bab, yaitu :

- BAB I** : Menguraikan tentang pendahuluan yang mencakup gambaran umum, judul skripsi dan menguraikan alasan pemilihan judul, pembatasan dan perumusan masalah, metode penulisan dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Menggambarkan seputar mitologi wanita yaitu pandangan beberapa agama dan bangsa kuno terhadap wanita
- BAB III** : Menerangkan sekilas tentang kedudukan wanita dalam ajaran Islam, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara.
- BAB IV** : Menjelaskan bagaimana pandangan hukum Islam mengenai wanita sebagai kepala negara.
- BAB V** : Penutup, berisi kesimpulan pada bab-bab sebelumnya serta saran dari penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada pembahasan bab-bab terdahulu telah diuraikan pokok-pokok pikiran yang menyangkut isi dari skripsi ini dan dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai usaha memahami keseluruhan dari karya tulis ini.

#### **A. Kesimpulan**

1. Kedudukan wanita dalam ajaran Islam telah mengubah pandangan bahwa wanita adalah makhluk yang hina dan lemah, sebagaimana pandangan bangsa-bangsa kuno. Seperti Yunani, Tionghoa, dan sebagainya. Islam lewat firman Allah SWT dan sabda Nabi SAW, memberikan hak-hak yang penting yang sebelumnya tidak pernah dimiliki wanita. Allah menempatkan wanita pada tempat yang sangat mulia. Didalam keluarga, kedudukan wanita sebagai ibu, istri, dan anak yang mempunyai tanggung jawab masing-masing. Dan di masyarakat, wanita pun diperbolehkan menjalani peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan sekaligus sebagai wanita yang bekerja di luar rumah, misalnya: aktif dalam bidang politik. Hal ini didasari oleh ajaran Islam sendiri bahwa di hadapan Allah SWT status manusia adalah sama. Tetapi aktivitas wanita di tengah-tengah masyarakat tidak boleh melanggar ketentuan syari'at, dan harus tetap pada batas-batas kewanitaannya.
2. Islam tidak melarang keikutsertaan wanita dalam politik dan bernegara. Dan dalam masalah kepemimpinan negara, ada pendapat yang membolehkan

Wanita menjadi pemimpin dan ada pendapat yang melarangnya. Perbedaan pendapat tersebut dikarenakan adanya perbedaan dalam memahami dan menafsirkan dalil-dalil yang qath'i, yaitu Al-Quran surat an-Nisa', ayat 34 dan hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Abi Bakrah yaitu : "tidak akan beruntung suatu kaum yang menyerahkan urusan mereka kepada perempuan."

## **B. SARAN**

1. Dengan mengakui ajaran Islam saja tidaklah cukup, maka hendaknya kita semua harus selalu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan status, tanggung jawab dan hak-hak masing-masing baik laki-laki maupun perempuan, agar di antara mereka saling menyadari dan menghormati, bukan malah mempertahankan dominasi laki-laki atas perempuan.
2. Kepemimpinan dalam Islam tidak ditentukan oleh kategori biologis. Perspektif masa lalu memang penting tetapi jangan sampai menjebak kita untuk bertindak secara masa lalu juga. Cukuplah masa lalu dijadikan referensi historis yang tidak mengikat. Jika secara tekstual, historis, dan teologis tidak dijumpai seorang perempuan yang menjadi kepala negara, maka hal itu tidak otomatis diterapkan bahwa harus seperti masa lalu, sebab pada waktu itu perempuan belum memiliki akses ke arah itu. Sekaranglah saatnya untuk membuktikan bahwa kita kaum perempuan mempunyai kemampuan. Bukankah Al-Quran telah menceritakan tentang keberhasilan Ratu Bilqis di Negeri Saba dengan berbagai kesuksesannya. Tolaklah perempuan jadi

presiden karena ketidakmampuannya, jangan tolak karena dia seorang perempuan.

3. Peran ganda wanita hendaknya benar-benar mempertimbangkan kepentingan keluarga dan tetap dalam jalur yang diperbolehkan syari'at.



## DAFTAR PUSTAKA

Al- Quran al-Karim

Abdillah Pius dan Drs., Anwar Syarifuddin, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta:

Arkola, t.t

Aceh, Abu Bakar, *Sejarah Al-Qurqn Sinar Supeni*, t.t.

Albar, Muhammad, Dr., *Wanita dalam Timbangan Islam*, Jakarta: Pustaka

Azzam,1998, Cet. ke-1

Fadlurrahman, *Nasib Wanita Sebelum Islam*, Surabaya: Putra Pelajar, 2000, Cet.

ke-2

Faqih, Mansour, et. al., *Membincang Feminis, Diskursus Gender Perspektif*

*Islam.*, Surabaya: Risalah Gusti, 1996

Habeyb, S. F, *Kamus Populer*, Jakarta: Y. P Nurani,1983,Cet. Ke 20

Hadad, Al-Tahir, *Wanita dalam syari'at dan masyarakat*, Jakarta:Pustaka

Firdaus (Terj.) 1993, Cet. ke-4

Hafidz Abi Abdillah Muhammad Ibnu Yazid al Qazawini, *Sunan Ibnu Majah*,

Indonesia: Tabah Dahlan, tth, juz 1

Harahap,Syahrin, *Islam Dinamis; Menegakkan Nilai-nilai Ajaran Al-Quran*

*dalam Kehidupan Modern di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana,

1997, Cet. ke-1

- Hasyim, Muhammad Ali, *Kepribadian Muslimah Menurut Al-Quran dan As-Sunah* (Terj.) Jakarta: Akademi Pressindo 1997, Cet. ke-1
- Hasyim, Shafiq, Ed., *Kepemimpinan Perempuan dalam Islam*, P3M., t.t
- Hasyim, Shafiq, *Hal-hal Yang Tak Terpikirkan Tentang Isu-isu keperempuanan dalam Islam*, Bandung: Mizan, 2001, Cet. ke-1
- Ibnu Majah, *sunan Ibnu Majah, Dar Ihya'I al-kutub al-arabiyah*, Juz 1 dan 3
- IIQ, *Majalah Ilmiah dan Keagamaan AL-Furqan* No. ,Th.IV Desember 1995-1996
- Imam Muslim, *Sahih al-Muslim*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t juz 3 dan 2
- Ja'far, Muhammad Anis Qosim, *Perempuan dan Kekuasaan; Menelusuri Hak Politik dan Persoalan Gender dalam Islam*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998, Cet. ke-1
- Khalil, Munawar, *Nilai Wanita*, Solo: CV Ramadhani, 1987
- Koderi, Muhammad, *Bolehkah Wanita menjadi Imam Negara*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999, Cet. ke-1
- Mahally, Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsi Jalalain*, Bandung: Sinar Baru, 1990, Cet. ke-1
- Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir al-Maraghi*, Semarang: CV. Toha Putra, 1986, Cet ke-1, Juz 5
- Munir, Lily Zakiyah, Ed., *Memposisikan Kodrat; Perempuan dan perubahan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Mizan, 1999, Cet. ke-1
- Muthahari, Murtada, *Hak-hak wanita dalam Islam*, Jakarta: Lentera Basritama, 2000, Cet. ke-5

Panji Masyarakat No. 31 Th II, 18 Nopember 1998

.....No. 32 Th. 11, 25 Nopember 1998

Qardawy, Yusuf, *Ruang Lingkup Aktivitas Wanita Muslimah*, (Terj.),  
Jakarta:Pustaka Al-Kausar 1996, Cet. ke-1

Rahmat, Jalaluddin, *Islam Alternatif*, Bandung:Mizan,1986, Cet. ke-1

Rida, Muhammad Rasyid, *Panggilan Islam Terhadap Wanita*, Bandung:  
Pustaka, 1981

Shihab, Muhammad Quraish, Prof., Dr., *Wawasan Al-Quran*, Bandung:Mizan,  
1996, Cet. ke-3

Subhan, Zaitunah, Dr. Hj., *Tafsir Kebencian, Studi Bias Gender dalam Tafsir  
Quran*, Yogyakarta: LKIS,1999

Swara, No. 29 Th.I, 19 Agustus 1999

Thahir, Mursyidah, Hj., Ed, *Jurnal Pemikiran Islam tentang Pemberdayaan  
Perempuan*, Jakarta: Logos, 2000, Cet. ke-2

Umar, Nasaruddin, DR., *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Quran*,  
Jakarta:Paramadina, 1999, Cet. ke-1

Umar, Nasaruddin, *Makalah Bias Gender dalam Pemahaman Teks Keagamaan*,  
Seminar Nasional IAIN Sunan Kalijaga, 24 Juni 1997

Yanthy, Abdhi Ayoe, Makalah Hijab Modern, *Dimana Tempat Perempuan  
Islam?*, 7 Nopember 1997